

POTRET MODERASI BERAGAMA DI KALANGAN MAHASISWA MUSLIM

Kasus Tiga Kampus Islam (Jakarta, Bandung, Yogyakarta)



PENDAHULUAN

Moderasi Beragama merupakan konsep yang diinisiasi Kementerian Agama sebagai upaya menjawab tantangan Negara Bangsa yang dalam dekade belakangan dihadapkan dengan gerakan ekstremisme beragama.

Melalui SE Dirjen Pendidikan Islam Kemenag Nomor B- 3663.1/Dj.I/BA.02/10/2019, PTKIN didorong menjadi garda terdepan dalam menyebarkan nilai-nilai moderasi beragama lewat pendirian Rumah Moderasi Beragama.

Untuk itu dibutuhkan model *mainstreaming* moderasi beragama yang teruji dan efektif meningkatkan moderasi beragama.



DEFINISI DAN KONSEP

Indikator moderasi beragama yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Empati terhadap pemeluk agama lain (eksternal)
- 2) Empati terhadap pemeluk aliran lain dalam satu agama (Internal)
- 3) Anti Kekerasan
- 4) Komitmen Kebangsaan

PERTANYAAN PENELITIAN

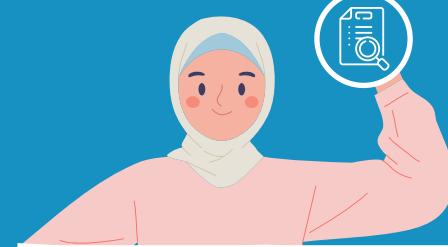
1. Bagaimana **gambaran "Moderasi Beragama"** di lingkungan PTKIN yang melingkupi:
 - a. **Sikap dan perilaku** moderasi beragama civitas academica PTKIN
 - b. **Implementasi** Moderasi Beragama dalam Kebijakan Program di PTKIN
2. **Capacity Building** apa yang dibutuhkan PTKIN dalam meningkatkan moderasi beragama?
3. Sejauh mana capacity building yang dilakukan **efektif dalam meningkatkan** moderasi beragama di PTKIN?

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan **mixed method, kuantitatif dengan survei dan kualitatif dengan FGD** dengan sampel dari tiga kampus target (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, UIN Sunan Gunung Jati, Bandung, dan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta).

SURVEY KUANTITATIF

(Sep-Des 2020)



HASIL SURVEY

Total sampel yang kami gunakan dalam analisis adalah 846 orang mahasiswa, Usia rata-rata adalah 20.45 tahun. Sebanyak 48% dari partisipan adalah laki-laki. Data survei dianalisis menggunakan *multilevel regression*.

Faktor resiliensi mana saja yang paling rentan?

A. Empati eksternal

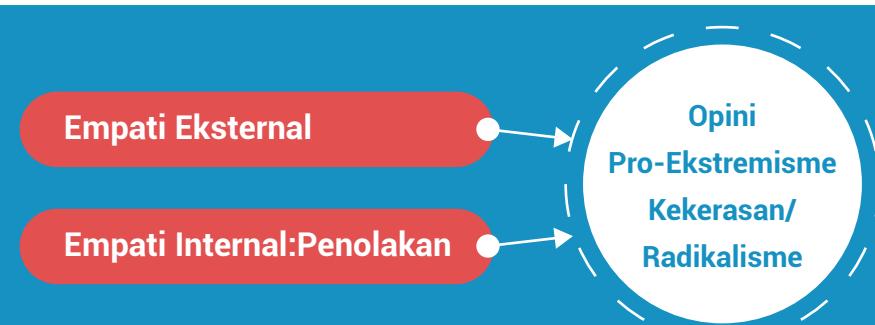
kecenderungan seseorang untuk berempati kepada umat agama lain, spesifiknya penganut agama Kristen, lebih rendah kemungkinan menjustifikasi tindakan ekstrim membela Islam atau mendirikan negara Islam.

B. Empati Internal: Penolakan

Semakin tinggi kecenderungan seseorang untuk apatis atau merasa gelisah dengan keberadaan penganut aliran lain di dalam Islam yang dianggap sesat, maka ia akan semakin setuju dengan

Opini Pro-Ekstremisme Kekerasan.

BAGAN KUANTITATIF



KUALITATIF FGD

(Desember 2020)

MODEL ANALISIS

Ada 12 FGD dilakukan kepada:



Mahasiswa



Mahasiswa pengurus organisasi mahasiswa



Dosen



pihak rektorat/ dekanat/ kelembagaan

Hasil FGD ini dianalisis secara tematik.

IMPLEMENTASI KEUATAN



Pendidikan dan Pengajaran (n=82)

Masuk dalam materi mata kuliah tertentu, pendekatan student-center, sikap dosen yang open-minded.



Budaya Organisasi (n=11)

Ada dalam Visi-Misi dan Pembentukan Rumah Moderasi.



Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (n=19)

Topik penelitian, hibah dan tema KKN.



Kegiatan Kemahasiswaan (n=52)

Pengenalan Budaya Akademik Kampus (PBAK), Webinar, Kaderisasi dalam Organisasi Kemahasiswaan.

IMPLEMENTASI KELEMAHAN

- Dosen yang menjelaskan agama/ aliran lain dan memaksakan sudut pandangnya. (n=17)
- Penanganan Mahasiswa yang terpapar Ekstremisme Kekerasan. (n=1)
- Kebutuhan Monitoring dan Evaluasi terstruktur. (n=2)
- Belum adanya standar pedoman implementasi Moderasi Beragama. (n=5)
- Rumah Moderasi Beragama belum masuk susunan Organisasi Tata Kerja sehingga tidak leluasa mengatur anggaran. (n=6)

PEMBUATAN PROTOKOL SMR DAN MODUL PELATIHAN

(Januari 2021)

Protokol SMR



SELDIK-ASESMEN-PENDAMPINGAN

Usaha Preventif dengan mendata kondisi moderasi beragama mahasiswa serta pendampingan bagi yang individu yang rentan



SALAM

SINERGISASI-ASESMEN-LATIH, MONITORING DAN EVALUASI

Usaha Promotif yaitu bekerja sama dengan Organisasi kemahasiswaan dalam mengadakan Pelatihan Moderasi Beragama sebagai social skills yang menargetkan pengurus organisasi mahasiswa.



RANGKUL

RESPON, ANALISIS, NARASIKAN, GALI, KAJI ULANG, LAKUKAN DAN BERAKHIR DENGAN REHABILITASI

Usaha Rehabilitatif dan Kuratif untuk individu yang sudah terpapar ekstrimisme kekerasan. Tahapan ini dilakukan jika pendampingan di SAPA tidak berhasil.

Kami juga membuat modul pelatihan moderasi beragama sebagai social skills berbasis experiential learning untuk pengurus organisasi kemahasiswaan.

Capacity Building ke 38 Rumah Moderasi Beragama yang berada di PTKIN (17 Februari 2021)

Diseminasi Hasil Penelitian, Protokol SMR dan Modul ke Pengurus Rumah Moderasi Beragama

Technical Assistance ke pengurus rumah moderasi beragama di 3 UIN yang menjadi target penelitian (22 Februari 2021)

Pelatihan Protokol SMR dan Modul Moderasi Beragama sebagai social skills kepada pengurus rumah moderasi beragama

REKOMENDASI

Beberapa rekomendasi kepada Pemerintah dalam hal ini **Kementerian Agama**:

1. **Regulasi Struktur Kelembagaan Rumah Moderasi Beragama terintegrasi** dalam Organisasi dan Tata Kerja (Ortaker) Perguruan Tinggi
2. **Indeks pengukuran terpadu** sebagai alat evaluasi moderasi beragama di PTKIN
3. **Panduan/SOP bagi rumah moderasi** dalam menjelaskan cakupan tugas dan fungsinya

Untuk **PTKIN** dan **Rumah Moderasi Beragama**

1. **Pembuatan modul dasar** sebagai panduan mainstreaming moderasi beragama dalam bidang Pendidikan, Kajian Penelitian dan Sosialisasi serta advokasi di masyarakat. Modul ini bisa mengadopsi **protokol SAPA-SALAM-RANGKUL** sebagai sistem preventif-promotif dan kuratif rehabilitatif dalam *mainstreaming* moderasi beragama di lingkungan PTKI dan modul pelatihan moderasi beragama sebagai *social skills* berbasis *experiential learning*.
2. Menjadikan *mainstreaming* moderasi beragama dalam **rencana kerja PTKIN** dengan **sistem monitoring dan evaluasi terstruktur**.

